

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN KONDOM PADA GAY ODHA DI RSUD KABUPATEN TANGERANG

Meynur Rohmah¹, Agung Waluyo², Wati Jumaiyah³, Rohman Azzam⁴

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail : mey_nurrohmah@yahoo.co.id

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

E-mail : agungwss@yahoo.com

Abstract

Homosexuals are the group with the highest percentage who have sex with multiple partners and are at risk of contracting HIV-AIDS, therefore Homosexual (gay) is the orientation of individuals with others of the same sex either consciously or unconsciously. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes with the behavior of condom use in homosexual PLHAs. This research is a descriptive correlation study with a cross-sectional approach (cross sectional), namely the measurement of the independent variable and the dependent variable carried out simultaneously with a sample of 64 out of 179 homosexuals. Measurement of variables is done by direct interview using a questionnaire. Data analysis uses the chi-square statistical test. The results of the study based on the age of the most aged <30 years as many as 39 people (60.9%), based on the education of the majority of respondents, namely high school as many as 51 people (79.7%). from the results of the bivariate analysis that there was no significant relationship between education and the attitude of the use of condoms to the compliance of condom use in homosexual PLHAs ($p = 0.638$). Can be used as a reference in preventing the increase in HIV/AIDS among the community through various kinds of training for people who will be involved in conducting counseling and direct guidance to the community about HIV/AIDS and can provide information about HIV/AIDS to the community and provide motivation for sufferers to continue to live.

Keywords: condom use behavior, HIV/AIDS, homosexuality (gay)

1. PENDAHULUAN

Homoseksual adalah kelompok dengan persentase tertinggi yang berhubungan seks dengan banyak pasangan dan berisiko tertular HIV-AIDS, Oleh karena itu Homoseksual (gay) merupakan orientasi individu dengan individu lain yang berjenis kelamin sama baik secara sadar atau tidak sadar. Perkembangan jumlah homoseksual di Indonesia cukup signifikan. Menurut Kemenkes RI (2018) di Indonesia kaum homoseksual mencapai 66.765 kasus.

Jaringan seksual yang luas ini meningkatkan risiko penularan pada LSL dan pasangan seksualnya. Jika ada LSL yang tertular IMS atau HIV atau dua-duanya sekaligus maka LSL itu pun menyebarkan HIV di komunitasnya. Yang beristri

menularkan ke istrinya, perempuan lain atau PSK. Jika istrinya tertular HIV maka ada pula risiko penularan HIV kepada bayi yang dikandungnya kelak ketika di kandungan, saat persalinan atau menjadi salah satu mata rantai penyebaran HIV yang potensial (Spiritia. 2013).

Hasil survei surveilans perilaku di beberapa kota di Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari separuh kelompok lelaki dengan mobilitas tinggi membeli jasa seks setahun terakhir ini. Sebagian besar lelaki tersebut mempunyai pasangan tetap yaitu isterinya. Diperkirakan ada sekitar 7-10 juta lelaki pelanggan penaja seks di Indonesia. Yang memprihatinkan, ternyata tidak sampai 10 persen yang mau melindungi dari risiko penularan dengan menggunakan kondom secara teratur pada setiap kegiatan seks

komersial tersebut (PPNI, 2002). Upaya pencegahan HIV/AIDS terutama didasarkan pada upaya untuk melakukan perubahan perilaku seksual seseorang yang berisiko tertular dan promosi penggunaan kondom (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) tahun 2011 pada LSL, Prevalensi HIV tertinggi di kota Jakarta (17%) dan terendah di kota Semarang (2,4%). Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian HIV adalah penggunaan kondom konsisten selama sebulan terakhir. Sebanyak 88% LSL mengaku pernah menggunakan kondom pada saat melakukan hubungan seks anal dengan pria. Sebesar 54% LSL menggunakan kondom pada saat hubungan seks anal terakhir dengan pria, dan 22% menggunakan kondom secara konsisten pada seks anal 1 bulan terakhir. Kurang dari satupertiga LSL menggunakan kondom secara konsisten pada setiap tipe pasangan seksualnya (Spiritia, 2013).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pearson Chi – Square* dengan pendekatan potong lintang (cross sectional), yaitu pengukuran variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) dilakukan secara bersamaan. Pengukuran variabel dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2014), pada penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan menggunakan tehnik purposive sampling dan secara tertulis telah menyatakan bersedia ikut serta dalam

penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan atau *inform consent*. Penelitian dilakukan di di Poli Bougenville RSUD Kabupaten Tangerang, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2019. Besar sampel yang digunakan yaitu 64 responden. Dengan kriteria inklusi Klien homoseksual yang terdiagnosa positif HIV/AIDS, umur 12 – 65 tahun, homoseksual ODHA yang mendapat ARV, homoseksual ODHA yang kooperatif, homoseksual ODHA yang bisa membaca dan menulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi reponden menurut umur, dan pendidikan, diketahui reponden terbanyak yaitu < 30 tahun sebanyak 39 orang (60,9%), dengan pendidikan terbanyak pada tingkat SMA 51 orang (79,7%) (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur dan Pendidikan

| Karakteristik | Kategori | n | % |
|---------------|------------|----|------|
| Umur | < 30 tahun | 39 | 60,9 |
| | ≥ 30 tahun | 25 | 39,1 |
| Pendidikan | SMA | 51 | 79,7 |
| | PT | 13 | 20,3 |

Dari 64 responden, yang menggunakan kondom 40 orang (62,5%) dan tidak menggunakan kondom 24 orang (37,5%). Kondom adalah alat yang digunakan homoseksual (*gay*) ODHA kepada pasangan pada saat melakukan hubungan seks yang berfungsi untuk mencegah HIV/AIDS. Sedangkan Tabel 2 adalah rangkuman dari perilaku penggunaan kondom pada homoseksual (*gay*) ODHA

Tabel 2. Karakteristik Responden menurut Perilaku Homoseksual ODHA menggunakan Kondom untuk pencegahan HIV/AIDS di RSUD Kabupaten Tangerang 2019

| Variabel | | Frekuensi | Persentase |
|--|-------|-----------|------------|
| Perilaku homoseksual ODHA Tidak Menggunakan Kondom | Tidak | 24 | 37,5 % |
| | Ya | 40 | 62,5 % |

Tabel 3. Analisis Bivariat antara umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kondom pada homoseksual ODHA di RSUD Kabupaten Tangerang 2019.

| Variabel | | Perilaku Kondom | | Penggunaan | | Total | | P Value |
|-------------|-----------|-----------------|------|------------|------|-------|-------|---------|
| | | Tidak | | Ya | | N | % | |
| | | n | % | N | % | | | |
| Umur | <30 tahun | 14 | 35,9 | 25 | 64,1 | 39 | 100,0 | 0,741 |
| | >30 tahun | 10 | 40 | 15 | 60 | 25 | 100,0 | |
| Pendidikan | SMA | 17 | 33,3 | 34 | 66,7 | 51 | 100,0 | 0,173 |
| | PT | 7 | 53,8 | 6 | 46,2 | 13 | 100,0 | |
| Pengetahuan | Kurang | 9 | 40 | 13 | 60 | 22 | 100,0 | 0,683 |
| | Baik | 15 | 35,8 | 27 | 64,2 | 42 | 100,0 | |
| Sikap | Kurang | 1 | 25 | 3 | 75 | 4 | 100,0 | 0,598 |
| | Baik | 23 | 38,4 | 37 | 61,6 | 60 | 100,0 | |

Hasil penelitian berdasarkan variabel umur menunjukkan bahwa responden yang berumur <30 tahun dijumpai 39 orang dan menggunakan kondom hanya (61%) sedangkan responden yang berumur >30 tahun dijumpai 25 orang dan menggunakan kondom (39%). Hasil uji statistik nilai $p = 0,741 > 0,05$ berarti tidak ada hubungan umur dengan perilaku penggunaan kondom.

Berdasarkan pendidikan, responden yang pendidikannya SMA dijumpai 51 orang dan menggunakan kondom (79,6%), sedangkan responden yang pendidikannya Perguruan Tinggi dijumpai 13 orang dan menggunakan kondom 20,3% dan secara statistik nilai $p = 1,401 > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan kepatuhan penggunaan kondom.

Berdasarkan pengetahuan, responden yang pengetahuan kategori kurang 7 orang dan menggunakan kondom hanya 10,9%, pengetahuan kategori sedang sebanyak 15 orang dan menggunakan kondom 23,4%, pengetahuan baik sebanyak 42 orang dan menggunakan kondom 65,6%. Secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan kondom terlihat dari nilai $p = 0,872 > 0,05$.

Berdasarkan sikap, responden yang sikap kategori sedang sebanyak 4 orang dan menggunakan kondom 6,2%, sikap kategori baik 60 orang dan menggunakan kondom

93,8%. Secara statistik, sikap tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan kondom dengan nilai $p = 0,638$.

Hasil data demografi sebelumnya diketahui sebagian besar responden <30 tahun sebanyak 39 orang (60,9%). Hal ini berarti sebagian besar responden > 30 tahun.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur homoseksual ODHA di klinik Bougenvile RSUD Kabupaten Tangerang dikategorikan umur kurang dari 30 tahun dan lebih dari 30 tahun. Homoseksual ODHA di klinik Bougenvile RSUD Kabupaten Tangerang lebih banyak berumur kurang dari 30 tahun (60,9%) dibandingkan Homoseksual ODHA yang berumur lebih dari 30 tahun. Sama dengan penelitian Indah di.

Hasil uji chi – square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan kondom pada homoseksual ODHA, karena nilai $p = 0,741$. Secara proporsi homoseksual ODHA yang berumur kurang dari 30 tahun menggunakan kondom sebesar 60,9% lebih besar dibandingkan dengan homoseksual ODHA berumur lebih dari 30 tahun hanya 39,1%. Artinya homoseksual ODHA dengan usia relatif muda lebih konsisten menggunakan kondom dibandingkan dengan usia diatasnya.

Berdasarkan pendidikan, hasil chi – square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan perilaku penggunaan kondom pada homoseksual ODHA karena nilai $p = 0,173 > 0,005$. Artinya homoseksual ODHA yang berpendidikan SMA dan berpendidikan perguruan tinggi tidak ada hubungan dengan perilaku penggunaan kondom.

Hal ini sama dengan penelitian Indah Kupang (2016) Dengan tingkat pendidikan yang baik, para responden mampu menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pengetahuan, dari hasil uji chi - square (nilai $p = 0,683 > 0,05$) tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kondom pada homoseksual ODHA. Secara proporsi, homoseksual ODHA berpengetahuan baik menggunakan kondom 64,2%, lebih besar dibandingkan berpengetahuan kurang 40% %. Artinya semakin tinggi pengetahuan homoseksual ODHA perilaku penggunaan kondom semakin tinggi.

Pengetahuan homoseksual ODHA berkenaan dengan definisi, manfaat, akibat dan cara menggunakan kondom serta pengertian, cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan sikap, dari hasil uji chi – square menunjukkan nilai $p = 0,98 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penggunaan kondom homoseksual ODHA. Secara proporsi homoseksual ODHA yang bersikap baik menggunakan kondom 93,8%, lebih banyak dibanding dengan homoseksual ODHA yang bersikap kurang 6,2%.

Pengetahuan yang tinggi tentang manfaat kondom cukup untuk dapat merubah sikap dan perilaku homoseksual ODHA untuk menggunakan kondom. Sikap untuk menggunakan kondom akan lebih baik jika berawal dari niat, kesadaran sendiri dan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh yang bersangkutan. Sesuai dengan pendapat Siahaan, MS.J, (2009) bahwa sikap mempengaruhi perilaku seseorang.

4. KESIMPULAN

Proporsi pengetahuan dan sikap tidak signifikan dengan perilaku penggunaan kondom pada homoseksual (*gay*) ODHA di RSUD Kabupaten Tangerang. Bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kondom pada homoseksual (*gay*) ODHA.

Disarankan bagi Peneliti selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan wilayah yang lebih luas, tidak hanya di Klinik RSUD saja dan dapat memperbaharui penelitian ini kedepannya.

5. REFERENSI

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Azwar S. 2013. *Determinan Penggunaan Pelayanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) Oleh Ibu Rumah Tangga Berisiko Tinggi HIV Positif Di Kabupaten Biak Numfor Papua*. [Tesis Ilmiah]. Makasar: Program Pasca Sarjana. Universitas Hasanudin Makasar.
- Bratawidjaja, G.K., Rengganis, I. 2010. *Imunologi Dasar (ed.9)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Carroll, J. L. 2007. *Sexuality Now: Embracing Diversity (second edition)*. California: Thomson Wadsworth
- Dewi M, dan Wawan A. 2010. *Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta. Nuha medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang 2017. *Kondisi HIV & AIDS Di Kabupaten Tangerang 1993 S/D 30 Desember 2015*. Tangerang: DKK Sukoharjo.

- Djuanda Adhi., 2011. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Edisi kelima. Balai Penerbit FKUI. Jakarta
- Hasdianah dan Dewi. 2014. *Virologi Mengenal Virus, Penyakit, dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hawari D. 2009. *Global Effect HIV/AIDS Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: FKUI.
- Hudak, M.C. & Gallo, M.B. (6th ed). 2010. *Critical Care Nursing : A Holistic Approach (Vols.2)*. Philadelphia: J.B. Lippincott Company.
- Hutapea H. 2014. *AIDS & PMS dan Perkosaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: ALVABETA.
- Kartono, K. (7/E). 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Nasional Tes Dan Konseling HIV Dan AIDS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *INFODATIN pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Leary, O.A., Purcell, W.D., Remien, H.R., Fisher, E.H., & Spikes, S.P. 2007. *Charasteristics of Bisexualy Active Men in The Seropositive Urban Men's Studi*. Journal AIDS Care , 19(7), 940-946.
- Maramis, M.M., & Nasronudin. (I/E). 2007. *Kon : Konseling, Dukungan, Perawatan dan Pengobatan ODHA*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mandal, K.B., Wilkins, G.L., Dunbar, M.E., & Mayon-White, T.R. 2008. *Lecture Notes on Infection Diseases (6th ed)*. Manchester: Blackwell Publishing Ltd.
- Nasronudin. 2014. *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Randolph, M.E., Pinkerton, S.D., Bogart, L.M., Cecil, H & Abramson, P.R. 2007. *Sexual Pleasure and Condom Use*.
- Siahaan, MS.J. (I/E). 2009. *Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tangredi, L.A., Danvers., K., Molony, S.L., & Williams A. 2008. *Recommendations for HIV Testing in older adults*. The Nurse Practioner, 33(6), 37 – 44.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantaasannya (Ed.2)*. Jakarta: Erlangga.